

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA POKOK BAHASAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE

Fadel Suleman

Guru PPKn SMA Negeri 4 Kota Ternate

Author Correspondence: fadel_suleman@yahoo.com

Diterima : 20-09-2018

Direvisi : 30-10-2018

Dipublikasi : 05-11-2018

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemilihan model pembelajaran PPKn yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu model pembelajaran saja. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn dengan materi “Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat” di SMA 4 Kota Ternate. Teknik penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu setiap siklus pembelajaran model ini terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu; Perencanaan, Aksi/tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik penentuanSubjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada Pokok Bahasan Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa pada siklus satu masih dikategorikan belum berhasil karena ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 32%. Hasil tes siklus 1 hanya 7 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 21 siswa, dari total 28 siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II dikategorikan berhasil karena ketuntasan klasikalnya 86%. Dari 28 siswa, yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa. Jadi, pembelajaran hanya sampai pada siklus II karena ketuntasan klasikalnya sudah tercapai dengan baik dan sangat memuaskan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Talking Stick, PPKn, SMA Negeri 4 Kota Ternate*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi (Depdiknas, 2007).Selanjutnya menurut Dikti-Pendidikan Tinggi (dalam Subagyo, 2008:4) substansi kajian Pendidikan Kewarganegaraan mencakup: (1) pengantar; (2) hak asasi manusia; (3) hak dan kewajiban warga negara; (4) bela negara; (5) demokrasi; (6) wawasan nusantara; (7) ketahanan nasional; (8) politik strategi nasional. Sedangkan menurut Aryani dan Susantim (2010:18) kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tujuan dari mata pelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

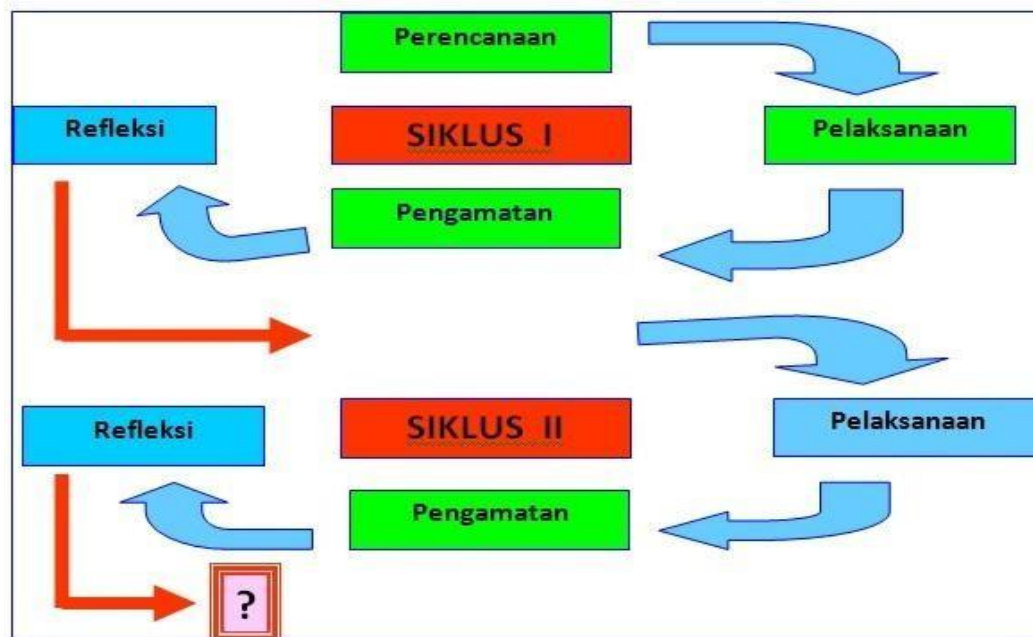
Pemilihan metode dan model pembelajaran perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar adalah strategi yang bersifat dialogis-kritis, pengalaman langsung (*direct experiences*), kolaboratif, dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Miftahul Huda, 2011: 43)

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Kota Ternate khususnya di kelas X. Permasalahan tersebut ditemui peneliti dari hasil pengamatan terhadap siswa pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan seringkali hanya menggunakan metode yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan aktivitas seluruh siswa, belum menggunakan metode yang bervariasi demi meningkatkan gairah belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan belum maksimal sehingga belum mampu menggugah minat siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pemberian penguatan juga masih kurang diberikan oleh guru, akibatnya siswa cenderung kurang berminat, merasa bosan, dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya, guru masih kurang dalam mengembangkan sumber belajar, seharusnya seorang guru memiliki sumber belajar yang lebih lengkap dan berkualitas sebagai bahan referensi untuk mempermudah pemahaman dalam memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap siswa.

Proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan. Dengan berpijak pada uraian di atas maka pertanyaan diajukan dalam tulisan ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada pokok bahasan kemerdekaan mengemukakan pendapat dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Z. Aqib, (2006:31) maka setiap siklus pembelajaran model ini terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Aksi/tindakan, Observasi, dan Refleksi.



Gambar 1. Tahap penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Setting dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Ternate pada Agustus hingga September 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 40 orang siswa, seorang guru PPKN SMA 4 Kota Ternate dan seorang guru PPKN lain sebagai pengamat. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajara guru. Sebagai tolok ukur penelitian ini, apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM. Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah: Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah: Apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100; (b) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%.

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu; (1) perencanaan, (2) Tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2006:74).

a. Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini belum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b. Proses Tindakan Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini telah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

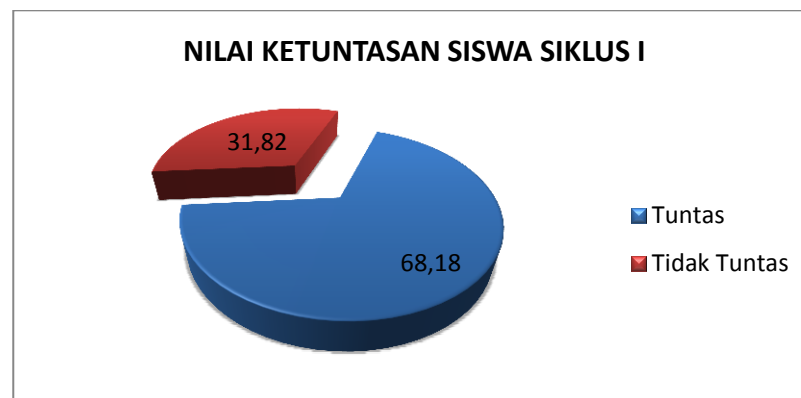
Pembahasan hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Adapun pembahasan dari siklus pertama dan siklus kedua antara lain, hasil belajar siswa pada siklus satu masih dikategorikan belum berhasil karena ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 32%, hal ini dapat dilihat dari tes siklus 1 hanya 7 orang siswa yang tuntas dan yang

tidak tuntas 21 dari jumlah siswa 28 orang. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus kedua dikategorikan berhasil karena ketuntasan klasikalnya 86% dari jumlah 28 siswa, yang tuntas 23 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa. Jadi pembelajaran hanya sampai pada siklus II karena ketuntasan klasikalnya sudah tercapai. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar sudah mengarah pada model *talking stick*.

A. HASIL SIKLUS I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I di SMA Negeri 4 Kota Ternate pada mata pelajaran PPKn khususnya materi kemerdekaan mengemukakan pendapat. Dilaksanakan didalam kelas dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dimulai pada pukul 07.30 s/d 09.30 menit sesuai dengan program pembelajaran. Sebelum pelaksanaan siklus I dimulai, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, memberikan pengarahan dan motivasi, dan apresiasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Setelah itu, dilanjutkan dengan tes awal untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya sekaligus mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 95, 2 siswa memperoleh nilai 85, 1 siswa memperoleh nilai 83, 2 orang siswa memperoleh nilai 75, 1 orang siswa memperoleh nilai 70, 1 orang siswa memperoleh nilai 66, 4 orang siswa memperoleh nilai 65, 1 orang siswa memperoleh nilai 63, 4 orang siswa memperoleh nilai 60, 1 orang siswa memperoleh nilai 55, 1 orang siswa memperoleh nilai 53, 1 orang siswa memperoleh nilai 43, 1 orang siswa memperoleh nilai 33.
2. Dari 28 siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate yang mengikuti tes awal, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan nilai yang dicapai hingga 95, dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang. KKM klasikal yang dicapai sebesar 31%.



Gambar 2. Perbandingan siswa yang tidak tuntas dan tuntas pada siklus I

Aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus 1 berdasarkan pengamatan observer adalah 71% dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagian siswa belum berhasil disebabkan kegiatan pembelajaran dari minat, perhatian dan partisipasi siswa dalam menerima materi masi minim karena menurut pengamatan observer terhadap peneliti bahwa kurang menguasai materi pembelajaran dan adanya perhatian guru terhadap siswa sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik yaitu; (1) Pada awal mulai pembelajaran di kelas, peserta didik belum terbiasa dengan model *talking stick*; (2) Kurangnya perhatian dan partisipasi dari peserta didik; (3) Peserta didik sebagian besar tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas; (4). Kurang adanya interaksi antara peneliti dan peserta didik karena baru berkenalan sehingga belum terbiasa.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yaitu; (1) Peneliti baru pertama kali menggunakan model *talking stick* sehingga belum terbiasa; (2) Peneliti belum menjelaskan secara detail terkait dengan model *talking stick*; (3) Peneliti belum maksimal memberikan atau menjelaskan materi kemerdekaan mengeluarkan pendapat secara jelas; (4) Peneliti kurang melakukan pendekatan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar; (5) Peneliti masih kurang berinteraksi dengan baik dengan peserta didik secara keseluruhan.

Berikut ini adalah paparan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I.

a. *Aktivitas guru*

Kenyataan ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum dicapai oleh peneliti. Pada lembar aktivitas guru siklus belum maksimal, sebab dari itu 15 aspek yang diamati secara keseluruhan memperoleh nilai 31 dari skor maksimum 60 dan dapat di peroleh nilai rata-rata 51,66% dengan hasil kurang memuaskan.

b. *Aktivitas siswa*

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa pada siklus I belum memenuhi target. Kenyataan ini dapat dilihat dari 12 aspek yang dinilai oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kriteria yang dinilai mencapai, kriteria sangat baik (SB) sebanyak 1 aspek, kriteria baik (B) sebanyak 3 aspek, kriteria cukup (C) sebanyak 2 aspek dan kriteria kriteria kurang (K) sebanyak 6 aspek. Jumlah ini secara keseluruhannya adalah 47,91%.

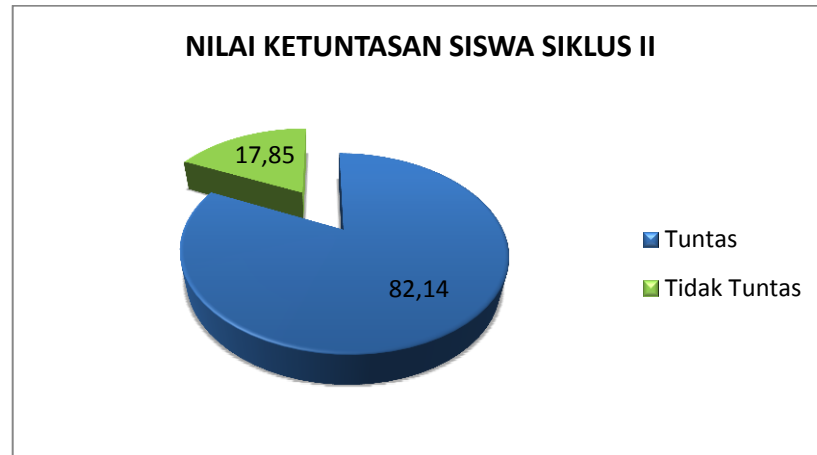
c. *Refleksi*

Hasil aktivitas guru pada siklus satu mencapai 52% sedangkan aktivitas siswa 48%. Dengan pencapaian hasil tersebut, kenyataannya belum dapat dikatakan berhasil dalam pencapaian KKM. Untuk menyelesaikan kenyataan masalah diatas, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat. Selanjutnya melakukan perencanaan kembali dan melakukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

B. HASIL SIKLUS II

Pada pelaksanaan siklus II ini berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan dalam proses belajar untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran PPKn pada materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti masih dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer. Tugas dari pada observer yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan observasi ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang berperan dalam mengambil dokumentasi selama penelitian ini.

Setelah melakukan evaluasi hasil kerja siswa dalam penyelesaian LKS yang telah dibagikan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan hasil yang memuaskan. Siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 28 siswa, dan yang dikatakan tuntas dalam pelaksanaan siklus II ini sebanyak 23 siswa atau 82,14% dengan skor rata-rata 77,72%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terbilang 5 siswa atau 17,85%.



Gambar 3. Nilai Ketuntasan siswa pada siklus II

Berikut ini adalah paparan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II:

a. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan berhasil berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Dari 15 aspek yang dinilai secara total memperoleh nilai 52 dan dapat diperoleh nilai 86,66% dengan kualifikasi baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan lembar aktivitas guru pada siklus II.

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan berhasil berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Dari 12 aspek yang dinilai secara total memperoleh nilai 40 dan memperoleh nilai 83,33 dengan kualifikasi baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan lembar aktivitas siswa pada siklus II.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama teman sejawat melakukan review atas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, dengan presentase sebesar 86,66% dan aktivitas siswa dengan persentase sebesar 83,33%. Ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai KKM matapelajaran IPS. Hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (82,14%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (17,85%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam kegiatan belajar di kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate terkait dengan materi kemerdekaan mengeluarkan pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran

Talking stick. Hasil belajar ini korelasi positif dengan peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer.

Peningkatan hasil belajar dilihat pada ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM Matapelajaran IPS. Jumlah siswa yang tuntas belajar di siklus II, lebih banyak dibanding siklus I. Dari 28 siswa, yang tuntas belajar di siklus II sebanyak 23 orang (82,14%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (17,85%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. cet. 2.
- Arkola, Posumah, H.R. J. H. Bungkaes dan Kiyai, Burhanuddin. (2013). Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Jurnal*, vol.1 (2) 1-23.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya.
- Budian, Ni. Wayan. (2009). Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Input*, vol. 2 (1) : 49-57.
- Masruri. (2014). *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)*. *Governance and Public Policy*, vol. 1 (1): 53-76.
- Miftahul, Huda. (2011). *Cooperatif Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Pratanto A., Pius dan Al. Barry M. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R & D)*. Bandung: Alfabeta. Cet 8.
- _____, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)* edisi Revisi. Bandung. Alfabeta. Cet 21.
- Sukring. (2013). *Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Graha Ilmu. cet 1.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka. Sumantri, M.1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud
- Tim Permata Press. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945. *Amandemen Ke IV Edisi Lengkap*. Jakarta. Tim Permata Press.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Winataputra, S. Udin. (2001). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi*. [Disertasi]. Bandung: PPS UPI.